

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ali Hasjmy (nama lahir: Muhamad Ali Hasyim) alias Al Hariry, Asmara Hakiki dan Aria Hadi ningsun tempat tanggal lahir: Montasik, Aceh Besar, Aceh 28 Maret 1914 wafat 18 Januari 1998. Belajar di sekolah Belanda bagi Ali Hasjmy penuh tantangan. Sebab doktrin anti penjajahan Belanda sudah sangat mengakar dalam masyarakat Aceh. Ide mengenai pergerakan bagi Ali Hasjmy juga bukan hal baru sehingga ketika ide pergerakan dan semangat kemerdekaan disampaikan oleh para gurunya diterima bagaikan gayung bersambut.
2. Sesuai dengan perkembangan zaman perlawanan menghadapi kolonial Belanda pada awal abad XX yang dilakukan para pejuang Aceh dilakukan dengan dua cara. Yaitu dengan perang gerilya secara berkelompok dan secara perorangan. Diantara perlawanan yang dilakukan secara

- berkelompok / bergerilya. . Di era kemerdekaan, pendidikan sistem dayah tidak diakui sebagai lembaga pendidikan formal, dan sebagai gantinya sistem sekolah yang diperkenalkan Belanda diambil alih dan semakin dimeratakan. Pemberantasan buta huruf Latin menjadi salah satu kegiatan penting sampai kepada adanya wajib belajar, mula-mula enam tahun (setingkat sekolah dasar), sekarang ini telah ditingkatkan menjadi sembilan tahun (sampai setingkat sekolah menengah pertama). Penggunaan huruf Arab Jawi (Melayu, Jawo, Pegon) secara perlahan hilang dari pemakaian masyarakat. Setelah Indonesia merdeka, dan setelah terjadi penegerian Madrasah, maka institusi pendidikan tradisional ini cenderung menjadi sekolah swasta, ada yang tetap dengan ketradisionalannya, dan ada pula yang mengambil corak moderen. Sedangkan meunasah lebih mengarah kepada sistem madrasah diniyah.
3. Tahun 1935, bersama sejumlah pemuda yang baru Pulang dari Padang, Ali Hasjmy mendirikan Serikat Pemuda Islam Aceh (SPIA) dan ia menjadi salah satu pengurus besarnya.

Dalam waktu yang relatif cepat, Serikat Pemuda Islam Aceh (SPIA) mengalami kemajuan, hal ini ditandai dengan berdirinya cabang di seluruh Aceh. Momentum berdirinya dan perwujudan bentuk Yayasan Pendidikan Ali Hasjmy, adalah keberhasilan suatu jawaban positif, atas rintihan hatinurani Ali Hasjmy, yang dikenal sebagai tokoh pujangga baru. Ali Hasjmy sudah mulai menulis sejak usia 20 tahun. Sampai akhir hayatnya ia telah menulis hampir 60 buku dan berbagai kertas kerja, sajak, puisi dan roman di beberapa majalah dan surat khabar serta beberapa terjemahan dan salinan makalah.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, diharapkan lebih meningkatkan lagi saraprasarana pendidikan, seperti lebih menyediakan sumber-sumber rujukan khususnya mengenai sejarah di Indonesia agar lebih diperbanyak dan ditingkatkan lagi, hal ini sangat bermanfaat dan berpengaruh terhadap efektifitas proses pembelajarannya.

2. Skripsi ini dapat dijadikan sumber bacaan untuk menambah pengetahuan tentang sebagian kecil sejarah di Indonesia, diharapkan dapat dijadikan tauladan dan pembelajaran untuk mahasiswa / mahasiswi Jurusan Sejarah Peradaban Islam secara khusus dan semua pembaca pada umumnya.
3. Kepada mahasiswa / mahasiswi Jurusan Peradaban Islam untuk lebih memperhatikan nilai-nilai sejarah dan budaya, menjaga serta melestarikan nilai-nilai keleluhuran bangsa. Disamping memperhatikan tema-tema sejarah yang belum pernah di observasi guna merekam kejadian-kejadian terdahulu yang bisa dijadikan sebagai dokumentasi budaya dan sejarah. Untuk mahasiswa jurusan Sejarah Peradaban Islam, agar penelitian ini dapat dijadikan pengingat bahwa pentingnya pembelajaran tentang sejarah-sejarah di Indonesia termasuk sejarah ini agar dapat dijadikan motivasi, pengetahuan serta pembelajaran.